

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Di Kota Jambi

Wahyu Ningsih¹⁾, Jalius²⁾ dan Syafril Hadi²⁾

1) Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : wahyuningsih20@gmail.com

2) Dosen Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

ABSTRACT

The objective of this study is to analysis of factors related to the functioning of 3R-based waste management site in Jambi City. The factors are consists of internal factors and external factors. The internal factors are individual characteristic (age, gender, job status, education, income), knowledge and attitude. The external factors are regulation, community participation and local government support. Design of this study is cross sectional design with 100 respondents as the samples. Proportional stratified random sampling is used as sampling technique and questionnaire is used to collect the data. The result of this study showed that the good functioning of 3R-based waste management site is 56%, and 44% has bad functioning. Based on Chi Square test showed that there were factors related to the functioning of 3R-based waste management site. They were knowledge, attitude, community participation and local government support. Based on linier regression test showed that community participation (95% CI: 0,815-9,661) was the most dominant factor related to the functioning of 3R-based waste management site which are controlled by knowledge, attitude and local government support. The conclusion of this study is to increase the functioning of 3R-based waste management site in Jambi City, the community participation have to developed by increasing the education about waste management with 3R-concept, also the increasing of local goverment support by coaching about the importance of 3R-based waste management site in Jambi City.

Keywords : Waste, 3R-based waste management site, community participation

PENDAHULUAN

Penanganan sampah yang umum dilakukan oleh pemerintah adalah pengelolaan sampah berbasis TPA dimana pengelolaannya adalah pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah. Ini merupakan paradigma lama pengelolaan sampah dengan pendekatan penanganan akhir yaitu ke TPA dimana diketahui bahwa pengangkutan dan pembuangan sampah berpotensi menimbulkan pemborosan sumberdaya diantaranya adalah daya tampung TPA dan luas lahan yang tersedia untuk TPA terbatas serta alokasi biayanya bisa mencapai 70-80% dari total biaya pengelolaan sampah (Kementerian PU, 2012:19). Saat ini, telah diterapkan paradigma baru pengelolaan sampah yaitu memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang merupakan salah satu salah satu payung hukum dalam kebijakan pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R). Ha; ini sejalan dengan penelitian tentang Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3R pada Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga di Kota Depok menyebutkan bahwa apabila prinsip 3R dapat dilaksanakan dengan baik diantaranya melakukan pemilahan sampah dimulai dari hulu timbulan sampah yaitu rumah tangga, industri, pertokoan dan lain sebagainya didapat nilai ekonomis sampah sebesar Rp. 187.951.800 per hari (Suryanto dan Susilowati, 2005:17-28).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya memiliki program terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dinamakan Program TPS 3R. Program ini merupakan bantuan dari Pemerintah Pusat dimana penyelenggaraannya merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program TPS 3R ini bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Surbakti, (2010:1-6) bahwa dari hasil rata-rata sampah yang bisa diolah dengan prinsip 3R maka diperoleh residu ke TPA sampah sebesar 1%.

Berdasarkan hasil studi Evaluasi Kebermanfaatan Bidang Penyehatan Lingkungan Permukiman (Satker PSPLP Jambi, 2018: 85) menunjukkan bahwa jumlah TPS 3R di Kota Jambi yang telah dibangun dari sumber dana APBN melalui Program TPS 3R sampai saat ini berjumlah 15 (lima belas) unit yang tersebar di beberapa kelurahan. Namun, hanya 5 (lima) unit yang masih berfungsi diantaranya adalah TPS 3R di Kelurahan Pamatang Sulur, TPS 3R di Kelurahan Kenali Besar, TPS 3R di Kelurahan Kenali Asam Bawah, TPS 3R di Kelurahan Talang Bakung dan TPS 3R di Kelurahan Eka Jaya. Menurut beberapa penelitian, karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan dan sikap) berhubungan secara signifikan dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Erfinna, TF, dkk, 2012:1-8). Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat menganggap seluruh proses pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya masih rendah (Suning dan Muryanto, 2016:61-68). Pengelolaan sampah rumah tangga melalui TPS 3R dengan pengelolaan yang sangat baik rata-rata memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Zafira dan Damanhuri, 2019:33-52). Selain itu, Mulyadi, dkk (2010:147-162) membuktikan bahwa peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah di Kota Tembilahan.

Menurut Utami, dkk (2008:49-68) bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendekatan TPS 3R memberikan beberapa keuntungan yaitu mengurangi 57-70% jumlah sampah yang masuk ke TPA, efisiensi biaya sebesar 23-37% dibandingkan pengelolaan secara konvensional, peningkatan nilai ekonomi dengan penjualan barang daur ulang, pelayanan pelatihan daur ulang dan bentuk-bentuk diversifikasi yang lain dan menciptakan harmoni sosial antar banyak pihak. Namun demikian, keberfungsian TPS 3R yang menggunakan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat banyak mengalami kendala sehingga tidak berfungsi secara optimal. Berdasarkan penelitian Laili (2017:1) di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sebanyak 75 unit dimana 54% tidak beroperasi. Selain itu, berdasarkan penelitian dari Wijaya (2016:1-10) menunjukkan bahwa ketidakefektifan TPS 3R di Kabupaten Gunungkidul disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya adalah aspek keuangan dan aspek peran serta masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa TPS 3R yang telah dijalankan perlu untuk dianalisis keberfungsian agar dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, dalam rangka keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko

© 2020 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Wahyu N., Jalius, Syafril H.. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2); 60-66 Doi : 10.22437/jpb.v3i2.10018

dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (point time approach) (Notoatmodjo, 2002).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan (Juni – Juli 2020), sedangkan waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 15 s/d 20 Juni 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kepala keluarga yang menjadi pemanfaat TPS 3R di Kota Jambi yang masih berfungsi, yaitu TPS 3R Pematang Sujur, TPS 3R Jaya Abadi, TPS 3R Sinar Kenali, TPS 3R Mekar Sari dan TPS 3R Makmur Jaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan minimal sample size menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan perhitungan Besar Sampel Minimum pada rumus tersebut diperoleh sampel sebesar 100 kepala keluarga. Adapun kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah kepala keluarga yang menjadi pemanfaat TPS 3R yang memiliki lama tinggal di wilayah penelitian minimal 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Variabel independen yang akan diteliti terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap) dan faktor eksternal (peraturan, peran serta masyarakat dan dukungan pemerintah daerah). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi. Untuk mempertahankan validitas dan reliabilitas pada masing-masing pertanyaan didalam kuesioner pengetahuan dan sikap, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kuesioner. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji Chi Square untuk analisis bivariat dan uji Regresi Logistik Ganda untuk analisis multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Internal dengan Keberfungsian TPS 3R Di Kota Jambi

Hasil analisis hubungan antara usia dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,803). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rama dan Purnama (2017:1-9) bahwa usia tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap Program Pengolahan Sampah Terpadu (TPST 3R). Hal ini dikarenakan keberfungsian TPS 3R tidak dapat dihubungkan dengan berbagai kelompok usia di tingkat masyarakat karena TPS 3R merupakan sebuah program yang mengajak masyarakat dari berbagai kelompok umur untuk mengubah perilakunya agar membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengelolaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terhadap sampah yang mereka hasilkan. Berdasarkan nilai OR = 1,200 (95% CI: 0,544-2,648), artinya kepala keluarga yang berusia diatas rata-rata mempunyai peluang 1,200 kali dalam meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Menurut Sastropoetro (1998:34) bahwa pada kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada mereka dari kelompok lainnya yang berusia relatif lebih muda dalam hal pembangunan untuk daerahnya.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 1,000). Hasil ini sejalan dengan penelitian Beni, TM, dkk (2014:105-117) jenis kelamin tidak berhubungan dengan pengelolaan sampah. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,943 (95% CI: 0,357-2,491), artinya perempuan memiliki kecenderungan 1,06 kali lebih baik dalam hal meningkatkan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi. Menurut Moningga (2000) tentang Community Participation in Solid Waste Management menemukan fakta bahwa perempuan memiliki peranan besar dalam pengelolaan sampah, yaitu sebagai manajer dalam rumah tangga, bertanggung jawab dalam kebersihan di dalam dan

di sekitar rumah, membayar biaya pengumpulan sampah, menstimulus partisipasi anggota masyarakat lainnya dan menjadi interlocutor key. Hal ini juga menitikberatkan bahwa kaum perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan terutama pada pembangunan dan pengembangan TPS 3R.

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 1,000). Nilai OR = 1,02 (95% CI: 0,257-4,048), artinya kepala keluarga yang bekerja mempunyai peluang 1,02 kali dalam meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa status pekerjaan seseorang akan sangat berpengaruh pada peran serta seseorang karena dapat mempengaruhi derajat aktivitas dalam kelompok dan mobilitas individu (Slamet, 1994:89). Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Budihardjo (1993:145) menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,988) dengan nilai OR = 0,746 (95% CI: 0,168-3,309), kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah mempunyai peluang 1,34 kali dalam meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Hal ini sejalan dengan penelitian Rama dan Purnama (2017:1-9) bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dalam Program Pengolahan Sampah Terpadu (TPST 3R). Menurut Irawati (2009:1-14) berpendapat bahwa dengan pendidikan yang lebih rendah maka akan lebih banyak melakukan kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah ada kecenderungan tidak bekerja sehingga lebih banyak memiliki waktu luang di rumah dan lebih banyak perhatian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (3R).

Hasil analisis hubungan antara pendapatan dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,580) dengan nilai OR = 1,368 (95% CI: 0,609-3,072) artinya kepala keluarga dengan pendapatan lebih tinggi mempunyai peluang 1,368 kali dalam meningkatkan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi. Pendapatan berkaitan dengan partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis TPS 3R (2018:23) menyebutkan bahwa sumber dana untuk penyelenggaraan TPS 3R salah satunya diperoleh dari iuran rutin masyarakat yang akan digunakan untuk menunjang kebutuhan biaya operasional dan pemeliharaan TPS 3R.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,011) dengan nilai OR = 4,333 (95% CI: 1,472-12,755), artinya kepala keluarga dengan pengetahuan lebih tinggi mempunyai peluang 4,333 kali meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keberfungsian TPS 3R dengan pengelolaan sampah sangat baik rata-rata memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sampah lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Zafira dan Damanhuri, 2019:33-52).

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (nilai p -value = 0,031) dengan nilai OR = 3,171 (95% CI: 1,200-8,385), artinya masyarakat dengan sikap yang positif terhadap pengelolaan TPS 3R mempunyai peluang 3,171 kali meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Haswindy (2017:96-111) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam mengelola sampah dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman.

Hubungan Faktor Eksternal dengan Keberfungsian TPS 3R Di Kota Jambi

Hasil analisis hubungan antara peraturan dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peraturan dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,714) dengan $OR = 1,360$ (95% CI: 0,508-3,646), artinya dengan adanya peraturan maka keberfungsian TPS 3R mempunyai peluang 1,362 kali lebih baik meningkatkan keberfungsian TPS 3R. Hal ini tertuang pada Buku Petunjuk Teknis TPS 3R (2018:130) menyebutkan bahwa salah satu indikator dan parameter evaluasi terselenggaranya TPS 3R adalah adanya peraturan-peraturan yang mengatur tentang pengelolaan persampahan dan memuat pengaturan pelaksanaan TPS 3R baik itu ditingkat RT, RW, maupun kelurahan/desa.

Hasil analisis hubungan antara peran serta masyarakat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat peran serta masyarakat dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,001) dengan nilai $OR = 4,533$ (95% CI: 1,877-10,947), artinya dengan adanya peran serta masyarakat yang tinggi maka keberfungsian TPS 3R mempunyai peluang 4,533 kali lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hernawati, dkk (2009:181-187) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung dalam memelihara TPST sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesukarelaan atau kesadaran masyarakat untuk membayar iuran guna membiayai operasional TPST agar tetap berjalan dengan baik dan dalam mengelola sampah.

Hasil analisis hubungan antara dukungan pemerintah daerah dengan keberfungsian TPS 3R Kota Jambi diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan pemerintah daerah dengan keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi (p -value = 0,002) dengan nilai nilai $OR = 4,081$ (95% CI: 1,765-9,440), artinya dengan adanya dukungan pemerintah daerah yang tinggi maka keberfungsian TPS 3R mempunyai peluang 4,081 kali lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyadi, dkk (2010:147-162) membuktikan bahwa peran serta pemerintah daerah mempunyai hubungan yang kuat dengan pengelolaan sampah di Kota Tembilahan.

Faktor Paling Dominan yang Mempengaruhi Keberfungsian TPS 3R Di Kota Jambi

Berdasarkan uji Regresi Logistik Ganda menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi adalah peran serta masyarakat (95% CI: 0,815-9,661) setelah dikontrol dengan pengetahuan, sikap, dan dukungan pemerintah daerah.

Tabel 1 Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0,977	0,039	2,655	0,832	8,470
Sikap	0,323	0,049	1,381	0,442	4,317
Peran serta masyarakat	0,846	0,015	3,329	0,815	9,661
Dukungan pemerintah daerah	0,825	0,030	2,282	0,880	5,919
<i>Constant</i>	-0.801	0,016	0,449		

Penyelenggaraan TPS 3R harus dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan melalui proses pelibatan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan proses pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk keberlanjutan TPS 3R. Dengan demikian peran serta masyarakat sangat mempengaruhi keberfungsian TPS 3R melalui peningkatan pengetahuan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat agar dapat mengolah sampah dengan konsep 3R. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85% yang tidak melakukan pemilahan dan pengolahan sampah di rumah. Menurut penelitian Maulina (2012:177-196) bahwa alasan masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah di rumah adalah pengetahuan, kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap sampah yang

menganggap sampah tersebut tidak bermanfaat baginya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat

KESIMPULAN

Keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi menunjukkan bahwa 56% berfungsi dengan baik dan 44% yang memiliki keberfungsian yang buruk. Ini menunjukkan bahwa keberfungsian TPS 3R di Kota Jambi belum berjalan dengan optimal. Beberapa indikator penyebabnya adalah lembaga pengelola, pengelolaan keuangan, kondisi sarana dan prasarana, peralatan, dan proses pengolahan yang belum optimal di TPS 3R Kota Jambi. Faktor internal menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan keberfungsian TPS 3R sedangkan faktor eksternal menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dan dukungan pemerintah daerah memiliki hubungan yang signifikan dengan keberfungsian TPS 3R. Faktor paling dominan yang dapat mempengaruhi keberfungsian TPS 3R adalah peran serta masyarakat setelah dikontrol oleh pengetahuan, sikap dan dukungan pemerintah daerah. Dengan demikian untuk meningkatkan peran serta masyarakat diperlukan pembinaan dari pemerintah daerah berupa sosialisasi dan pelatihan yang masih dan berkelanjutan. Mengingat kegiatan ini telah dilakukan namun belum optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Beni TM, dkk. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 12 (2), ISSN: 1829-8907, 105-117
- Budiharjo, Eko. (1993). *Kota Berwawasan Lingkungan*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Kementerian PU. (2012). *Materi Bidang Persampahan Diseminasi dan Sosialisasi Keteknik Bidang PLP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PU
- Erfinna, TF., Chaya, Indra dan Dharma, S. (2012). Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Meda Belawan Tahun 2012. Program Sarjana FKM USU Departemen Kesehatan Lingkungan.
- Irawati, MH. (2009). Keterkaitan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap dengan Manifestasi Perilaku Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Surabaya. FMIPA UM, Malang. 1-11
- Kementerian PUPR. (2018). *Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program TPS 3R*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR
- Laili, V.R. (2017). Strategi peningkatan operasional TPST di Kabupaten Sidoarjo. Tesis Magister Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya DPR RI. Juni 2014; 21-33
- Maulina, A.S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol. 23 No. 3, Desember 2012, 177-196
- Moningka, Laura. (2000). *Community Participation in Solid Waste Management: Factors Favouring the Sustainability of Community Participation, A Literature Review*. Netherland: UWEP Occasional Paper, website: <http://www.waste.nl>
- Mulyadi A, Siregar SH, Saam Z. (2010). Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 2(3), November 2013, 147-162.

- Rama, GA dan Purnama, SG. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap Program Pengolahan Sampah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu-3R (TPST-3R) Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Vol. 4 No. 1, ISSN:2527-3620, Juni 2017, 1-9
- Sastropoetro, Santoso RA. (1998). Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni, Bandung.
- Satker PSPLP Provinsi Jambi. (2018). Laporan Evaluasi Pemanfaatan Bidang PLP Provinsi Jambi Tahun 2018. Jambi: Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman Provinsi Jambi
- Setyoadi, NH. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kota Balikpapan dan Bogor. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol. 10, No. 1, Jan, 2018, 51-66
- Slamet, Y. (1994). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Surbakti, S. (2010). Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste yang Berbasis Masyarakat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Paper <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-11425-Paper.pdf>, 4 Juli 2018, pk.22.50 WIB, 1-6
- Suryanto, D.A. dan Susilowati, D. (2005, Agustus 23-24). Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3R pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. Prosiding Seminar Nasional PESAT 2005 Universitas Gunadarma ISSN: 18582559, 17-28
- Yuliana, F dan Haswindy, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Permukiman pada Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15 (2), ISSN 1829-8907, 96-111
- Utami, B.D. Indrasti, N.S. dan Dharmawan, A.H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Vol. 2 No. 01, April 2018, 49-68
- Wijaya, D. K. (2016). Studi Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R (Studi Kasus Kabupaten Gunung Kidul). Skripsi Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Yolarita E. (2011). Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok [tesis]. Bandung (ID): Universitas Padjajaran.
- Zafira, A.D. dan Damanhuri, E. (2019). Analisa Strategi Keberlanjutan TPS 3R Dalam Upaya Minimasi Pengangkutan Sampah ke TPA (Studi Kasus: Program TPS 3R Kabupaten